ANALISIS USAHA TERNAK AYAM PEDAGING (BROILER) SISTEM KERJASAMA OPERSIONAL AGRIBISNIS (KOA) PADA PT CIOMAS ADISATWA DI DESA LOK BATUNG KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN

Analysis of Broiler Chicken Business on Agribusiness Operational Cooperation System (KOA) Scheme at PT Ciomas Adisatwa in Lok Batung Village, Paringin District, Balangan Regency

Rezky Fauji *, Umi Salawati, Rifiana
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: rezkyfauji00@gmail

Abstrak. Peternakan ayam broiler merupakan salah satu agroindustri yang berkembang pesat di Indonesia. Agroindustri umumnya mempunyai kontribusi yang signifikan bagi negara berkembang karena tiga alasan, yaitu sebagai sarana transformasi produksi pertanian menjadi produk siap konsumsi, sebagai faktor manufaktur andalan komoditas ekspor dan sebagai penyediaan bahan makanan sumber nutrisi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat. Usaha peternakan ayam ras pedaging pada umumnya menghadapi beberapa permasalahan seperti mortalias ayam pada setiap periode produksi. Bagi peternak plasma yang melakukan kemitraan memilki persoalan seperti pelayanan, harga kontrak, kualitas DOC dan biaya produksi yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui mekanisme kemitraan, sistem kesepakatan harga sarana produksi dan hasil produksi serta bentuk perjanjian kerjasama antara PT Ciomas Adisatwa dengan Peternak, mengetahui besar biaya, penerimaan dan keuntungan, mengetahui kelayakan usaha usaha ternak ayam pedaging (broiler) sistem kerjasama opersional agribisnis (KOA) pada PT Ciomas Adisatwa di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan yang dimulai dari bulan Februari sampai April 2018. Jumlah sampel sebanyak 4 orang peternak, diambil dengan cara metode *simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, biaya, penerimaan, keuntungan dan RCR. Hasil penelitian diperoleh mekanisme atau cara bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa ada dua cara yaitu peternak mengajukan permohonan kepada PT Ciomas Adisatwa atau pihak perusahaan memberikan tawaran untuk melakukan kerjasama pemeliharaan ternak ayam pedaging (broiler). Kesepakatan harga sarana produksi dan hasil produksi di PT Ciomas Adisatwa ini ditandatangan dua minggu sebelum anak ayam (DOC) diserahkan kepada peternak untuk di pelihara. Bentuk perjanjian berupa dokumen Kesepakatan Harga serta Perjanjian Kerjasama. Pada usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan proses produksi umumnya ada 6 periode produksi selama 1 tahun, pada skala usaha menengah rata-rata biaya totalnya sebesar Rp 1.345.390.812,68 sedangkan skala usaha kecil rata-rata biaya totalnya sebesar Rp 857.297.933,04 dan rata-rata penerimaannya untuk skala usaha menengah sebesar Rp 1.374.320.535,82 sedangkan skala usaha kecil sebesar Rp 875.583,352,46 sehingga keuntungan yang diperoleh peternak untuk skala usaha menengah sebesar Rp 28.929.723,14 dan skala usaha kecil Rp 18.285.419,42. Besarnya RCR pada skala usaha menengah sebesar 1,0215 dan skala usaha kecil sebesar 1,0213 yang berarti setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memberikan penerimaan lebih besar dari satu rupiah, dan usaha ternak ayam pedaging tersebut layak diusahakan.

Kata kunci: usaha ternak ayam pedaging (broiler), sistem kerjasama operasional agribisnis (KOA).

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu subsektor dalam pertanian yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan bangsa Indonesia akan pangan, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan penduduk. Peternakan juga memiliki peran penting dalam pemenuhan gizi bangsa Indonesia. Hasil-hasil peternakan

berupa telur, daging, dan susu merupakan bahan makanan yang penting karena kandungan zat-zat gizi di dalamnya.

Peternakan ayam broiler merupakan salah satu agroindustri yang berkembang pesat di Indonesia. Agroindustri umumnya mempunyai kontribusi yang signifikan bagi negara berkembang karen tiga alasan, yaitu sebagai sarana transformasi produksi pertanian menjadi produk siap konsumsi, sebagai faktor manufaktur andalan komoditi ekspor dan sebagai penyedia bahan makanan sumber nutrisi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat (Bandan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005).

Provinsi Kalimantan Selatan lebih banyak membudidayakan jenis unggas ayam broiler dibandingkan dengan unggas lainnya. Kabupaten Balangan membudidayakan ternak ayam broiler urutan ke-9 di Provinsi Kalimatan Selatan dengan jumlah ternak ayam broiler yang dibudidayakan sebesar 1.031.800 ekor (Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, 2017).

Kecamatan Paringan memiliki jumlah populasi ayam potong (broiler) paling banyak yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa Tanjung di Kabupaten Balangan dengan jumlah populasi ayam potong (broiler) sebesar 61.000 ekor. Desa Lok Batung merupakan ayam potong (broiler) paling banyak yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa Tanjung di Kecamatan Paringin dengan jumlah populasi ayam potong (broiler) sebesar 37.000 ekor (Dinas Pertanian Kabupaten Balangan, 2016).

Usaha peternakan ayam ras pedaging umumnya menghadapi beberapa kendala yang merupakan hambatan, seperti risiko produksi ditandai dengan adanya mortalitas ayam pada setiap periode produksi. Persoalan lainnya bagi peternak plasma adalah pengalaman selama mengikuti kemitraan tidak selalu memperoleh pelayanan yang memuaskan. Peternak tidak mempunyai kekuatan tawar dalam hal penetapan harga kontrak, dalam penyediaan DOC, sering bermasalah dengan kualitas DOC yang kurang baik namun peternaknya bisa menerima, meskipun begitu, perkembangan hubungan kemitraan terus meningkat. Namun sampai saat ini belum diketahui secara pasti sejauh mana usaha tersebut memberikan manfaat ekonomis bagi peternak mengingat berbagai kendala yang masih dihadapi peternak yaitu produktifitas ayam broiler yang kadang rendah, biaya produksi yang semakin tinggi dan keadaan cuaca yang berubah-ubah, ketidakberdayaan plasma dalam mengontrol kualitas sapronak yang dibelinya menyebabkan kerugian bagi plasma.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah: (1) mengetahui mekanisme kemitraan, sistem kesepakatan harga sarana produksi dan hasil produksi serta bentuk perjanjian antara PT Ciomas Adisatwa dengan Peternak, (2) mengetahui besar biaya, penerimaan dan keuntungan usaha ternak ayam pedaging (broiler), (3) mengetahui kelayakan usaha ternak ayam pedaging (broiler) sistem kerjasama opersaional agribisnis (KOA) pada PT Ciomas Adisatwa di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan.

Kegunaan penelitian adalah: (1) bagi peternak mitra setempat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha ternak ayam pedaging (broiler) jika bermitra dengan perusahaan peternakan dengan pola kerjasama operasional agribisnis, (2) menjadi masukan dan bahan pertimbangan oleh pelaku kemitraan terutama bagi perusahaan inti dalam rangka menyempurnakan pelaksaan kemitraan yang telah berlangsung sehingga dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, (3) bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan kemitraan denga pola kerjasama opersional agribisnis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan, yang dimulai dari bulan Februari sampai April 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan peternak mitra yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data instansi terkait.

Metode Pengambilan Contoh

Metode penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peternak ayam pedaging (broiler) sistem kerjasama operasional agribisnis (KOA) pada PT Ciomas

Adisatwa di Desa Lok Batung yang terdapat pada Dinas Pertanian Kabupaten Balangan yaitu 8 peternak. Untuk keperluan penelitian diambil sampel peternak ayam pedaging (broiler) sebanyak 4 peternak dari jumlah populasi dengan metode *simple random sampling*.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama maka digunakan analsis deskriptif yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai mekanisme kemitraan, sistem kesepakatan harga sarana produksi serta bentuk perjanjian kerjasama antara PT Ciomas Adisatwa dengan peternak.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan, adalah sebagai berikut :

a. Menghitung besarnya biaya, dengan rumus :

$$TC = TC_e + TC_i$$

dengan :

TC = Total biaya (Rp)

TC_e = Total biaya eksplisit (Rp)

TC_i = Total biaya implisit (Rp)

Menghitung besarnya biaya penyusutan denga rumus :

$$P = \frac{NB - NS}{UEB}$$

dengan :

NB = Besarnya nilai beli barang modal tetap yang sama dengan harga pengadaan atau harga pembeliannya (Rp)

NS = Besar nilai sisa barang modal tetap yang ditaksir saam dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

UEB = Usia ekonomis barang (Tahun)

b. Menghitung besarnya penerimaan, dengan rumus :

$$TR = Q \times P_y$$

dengan :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Kg)

P_y = Harga jual (*Price*) (Rp/Kg)

c. Menghitung besar pendapatan bersih atau keuntungan, dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

dengan :

π = Pendapatan bersih/keuntungan (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Untuk menjawab tujuan tiga yaitu kelayakan usaha menggunakan rumus :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

dengan :

RCR = *Revenue Cost Ratio*
TR = Penerimaan total dari semua usaha (Rp)

TC = Total biaya (Rp/proses produksi)

Jika RCR > 1 maka suatu usaha itu layak untuk diusahakan. Jika RCR < 1 maka suatu usaha di katakan kurang layak.

Batasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan permasalahan sebagai berikut : (1) Objek penelitian ini di spesifikasikan pada usaha ternak ayam broiler sistem kerjasama operasional agribisnis (KOA) pada PT Ciomas Adisatwa di Desa Lok Batung, (2) perhitungan analisis data ini adalah 1 tahun yang diukur dengan satuan rupiah.

Definisi Operasional

Adapun pengertian atau definii operasional dari masing-masing variabel yang dibahas, variabel-variabel tersebut adalah : (1) Biaya adalah nilai yang dikeluarkan dari input untuk menghasilkan output, (2) penerimaan adalah hasil atau manfaat yang diperoleh dari penjualan output atau produk, (3) keuntungan adalah hasil yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam broiler, (4) RCR adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya per usaha ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Kemitraan

Kemanisme atau cara bermitra dengan di PT Ciomas Adisatwa ada dua cara, yaitu :

1. Peternak mengajukan permohonan kepda PT Ciomas Adisatwa untuk melakukan kerjasama pemeliharaan ternak ayam pedaging (broiler). Setelah mengajukan permohonan maka pihak perusahaan akan melakukan survei kelapangan, setelah dilakukan survei maka perusahaan akan memberi jawaban satu sampai dua minggun setelahnya, apakah peternak bisa bekerjasama dengan perusahaan atau tidak.
2. Pihak perusahaan memberikan tawaran untuk melakukan kerjasama pemeliharaan ternak ayam pedaging (broiler). Untuk mekanisme ini peternak dianggap telah mampu dalam melakukan kerjasama pemeliharaan ternak ayam pedaging (broiler), yana mana peternak tersebut telah melalui pengamatan oleh pihak perusahaan, disini keputusan untuk kerjasama kemitraan sepenuhnya tergantung dari peternak.

Sistem Kesepakatan Harga Sarana Produksi dan Hasil Produksi dan Bentuk Perjanjian Kerjasama

Kesepakatan harga sarana produksi dan hasil produksi di PT Ciomas Adisatwa dilakukan setelah disetujuinya kerjasama pemeliharaan ternak ayam pedaging (broiler), kesepakatan harga ini ditandatangan dua minggu sebelum anak ayam (DOC) diserahkan kepada peternak untuk dipelihara. Kesepakatan kerjasama istilah dari sistem kerjasama harga sarana produksi dan hasil produksi, kesepakatan ini berlakuk selama satu kali periode pemeliharaan dan kesepakatan ini harus disetujui oleh pihak peternak yang diajukan oleh perusahaan. Nilai ayam hidup hasil produksi akan dikalikan dengan indek nilai, sesuai dengan pencapaian FCR pada tabel indeks, yang untuk selanjutnya disebut Nilai kesepakatan (NK). Khusus untuk ayam afkir, ayam sakit atau kualitas jelek akan dinilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain kesepakatan kerjasama antara pihak perusahaan dan peternak, ada perjanjian kerjasama antara peternak (pihak 1) dan pihak perusahaan (pihak 2) yang berisi tentang hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Bentuk perjanjian kerjasama yaitu perjanjian hitam putih dan bermaterai. Isi tentang hak dan kewajiaban dari masing-masing pihak yaitu:

1. Pihak pertama akan menerima pembagian dari pihak kedua dalam hal sebagai berikut: (a) nilai kesepakatan (NK) dari ayam hidup akan dikurangi dengan seluruh pengambilan sapronak sesuai dengan harga kesepakatan sapronak, (b) kompensasi prestasi atas pemeliharaan akan didapat apabila pencapaian FCR lebih baik dari standar sesuai tabel kompensasi prestasi, (c) kompensasi harga pasar akan didapat apabila terdapat selisih harga realisasi jual ayam yang lebih tinggi dari NK dan jika pencapaian FCR masuk kriteria yang ditentukan sesuai tabel kompensasi harga pasar, (d) NK dapat berubah apabila terjadi perubahan harga pakan ayam dan atau DOC.
2. Pihak kedua dengan ini memberikan hak sepenuhnya kepada pihak kedua untuk: (a) menjual seluruh ayam besar, (b) menentukan mulainya waktu panen.
3. Pihak pertama diberikan hak untuk mencari informasi pembeli ayam besar dengan harga yang lebih baik dimana penjualannya tetap harus melalui pihak kedua.

Analisis Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Sistem Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Proses produksi usaha ternak ayam pedaging (broiler) di wilayah Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan umunya ada 6 periode produksi dalam 1 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyajikan analisis biaya, penerimaan dan keuntungan usaha ternak ayam pedaging (broiler) dalam 6 periode produksi tersebut.

Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit adalah semua biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh peternak dalam penyelenggaraan usaha ternak ayam pedaging (broiler). Input-input yang dikeluarkan peternak dari pihak lain adalah pengeluaran untuk bibit ayam (DOC), pakan, obat-obatan dan vaksin, kayu bakar, sekam padi, koran, listrik, PDAM dan penyusutan peralatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) untuk skala menengah adalah sebesar Rp 1.291.660.212,68 dan untuk skala kecil adalah sebesar Rp 829.395.833,04. Rata-rata biaya eksplisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) untuk skala menengah pada tahun 2017, rata-rata yang biaya yang paling besar dikeluarkan adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 222.356.622,95 dan rata-rata biaya yang paling kecil adalah pada periode ke-2 sebesar

Rp 206.304.172,95. Rata-rata biaya eksplisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) untuk skala kecil pada tahun 2017, rata-rata biaya yang paling besar dikeluarkan adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 140.449.463,84 dan rata-rata biaya yang paling kecil adalah pada periode ke-3 sebesar Rp 135.415.013,84. Berikut secara rinci rata-rata biaya eksplisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya eksplisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Periode	Biaya eksplisit (Rp)	
	Skala menengah	Skala kecil
1	211.022.247,95	136.963.683,84
2	206.304.172,95	137.999.493,84
3	212.367.422,95	135.415.013,84
4	222.356.622,95	140.449.463,84
5	220.185.872,95	139.526.463,84
6	219.424.872,95	139.041.713,84
Jumlah	1.291.660.212,68	829.395.833,04

Sumber: Data primer diolah (2018)

Biaya Implisit

Biaya implisit adalah biaya – biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh peternak dalam penyelenggaraan usaha ternak ayam pedaging (broiler), namun harus tetap diperhitungkan dalam analisis usaha ternak ayam pedaging (broiler) ini. Biaya – biaya yang termasuk dalam biaya implisit dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan. Berikut rata-rata biaya implisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya implisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Periode	Biaya implisit (Rp)	
	Skala menengah	Skala kecil
1	8.832.400,00	4.631.700,00
2	8.513.200,00	4.427.400,00
3	8.788.600,00	4.595.100,00
4	9.284.800,00	4.768.500,00
5	9.168.400,00	4.745.700,00
6	9.143.200,00	4.733.700,00
Jumlah	53.730.600,00	27.902.100,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa total biaya implisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) untuk skala menengah adalah sebesar Rp 53.730.600,00 dan untuk skala kecil adalah sebesar Rp 27.902.100,00. Rata-rata biaya implisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) untuk skala menengah pada tahun 2017, rata-rata yang biaya yang paling besar dikeluarkan adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 9.284.800,00 dan rata-rata biaya yang paling kecil adalah pada periode ke-2 sebesar Rp 8.513.200,00. Rata-rata biaya implisit usaha ternak ayam pedaging (broiler) untuk skala kecil pada tahun 2017, rata-rata biaya yang paling besar dikeluarkan adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 4.768.500,00 dan rata-rata biaya yang paling kecil adalah pada periode ke-2 sebesar Rp 4.427.400,00.

Biaya Total

Biaya total adalah hasil penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut rata-rata biaya total usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya total usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Periode	Skala Usaha	Biaya Total (Rp)
1	Menengah	219.854.647,95
	Kecil	141.595.383,84
2	Menengah	214.817.372,95
	Kecil	142.426.893,84
3	Menengah	221.156.022,95
	Kecil	140.010.113,84
4	Menengah	231.640.422,95
	Kecil	145.217.963,84
5	Menengah	229.354.272,95
	Kecil	144.272.163,84
6	Menengah	228.568.072,95
	Kecil	143.775.413,84
Total	Menengah	1.345.390.812,68
	Kecil	857.297.933,04

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa biaya total usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung tahun 2017 untuk skala usaha menengah adalah sebesar Rp 1.345.390.812,68 sedangkan untuk skala usaha kecil adalah sebesar Rp 857.297.933,04. Biaya total tahun 2017 untuk skala usaha menengah, rata-rata biaya total yang paling besar dikeluarkan adalah pada periode

ke-4 sebesar Rp 231.640.422,95 dan rata-rata biaya total yang paling kecil dikeluarkan adalah pada periode ke-2 Rp 214.817.372,95. Biaya total tahun 2017 untuk skala usaha kecil, rata-rata biaya total yang paling besar dikeluarkan adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 145.217.963,84 dan rata-rata biaya total yang paling kecil dikeluarkan adalah pada periode ke-3 sebesar Rp 140.010.113,84. Berikut diagram rata-rata biaya total usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 1.

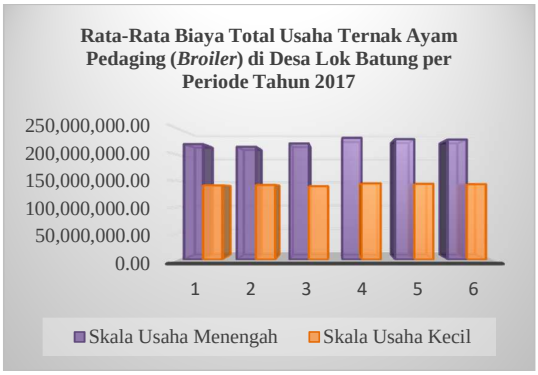

Gambar 1. Diagram rata-rata biaya total usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Penerimaan

Penerimaan dalam usaha ternak ayam pedaging (broiler) dalam penelitian ini terdiri penerimaan penjualan ayam dan penjualan kotoran ayam.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan penjualan ayam dan penjualan kotoran ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Periode	Skala Usaha	Penjualan ayam (Rp)	Penjualan kotoran ayam (Rp)
1	M	222.894.626,68	1.547.500,00
	K	143.815.514,65	772.500,00
2	M	217.860.316,72	1.440.000,00
	K	144.444.004,61	810.000,00
3	M	224.325.775,95	1.524.000,00
	K	142.213.312,36	730.000,00
4	M	235.308.193,68	1.460.000,00
	K	147.724.189,78	720.000,00
5	M	232.571.217,13	1.820.000,00
	K	146.829.046,07	590.000,00
6	M	231.858.905,66	1.710.000,00
	K	146.204.784,99	730.000,00
Total	M	1.364.819.035,82	9.501.500,00
	K	871.230.852,46	4.352.500,00

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berikut rata-rata total penerimaan peternak sampel usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata total penerimaan peternak sampel usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Periode	Skala Usaha	Total penerimaan (Rp)
1	M	224.442.126,68
	K	144.588.014,65
2	M	219.300.316,72
	K	145.254.004,61
3	M	225.849.775,95
	K	142.943.312,36
4	M	236.768.193,68
	K	148.444.189,78
5	M	234.391.217,13
	K	147.419.046,07
6	M	233.568.905,66
	K	146.934.784,99
Total	M	1.374.320.535,82
	K	875.583.352,46

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa penerimaan total usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung tahun 2017 untuk skala usaha menengah adalah sebesar Rp 1.374.320.535,82 sedangkan untuk skala usaha kecil adalah sebesar Rp 875.583.352,46. Penerimaan total tahun 2017 untuk skala usaha menengah, rata-rata penerimaan total yang paling besar diterima oleh peternak adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 236.768.193,68 dan rata-rata penerimaan total yang paling kecil diterima oleh peternak adalah pada periode ke-2 Rp 219.300.316,72. Penerimaan total tahun 2017 untuk skala usaha kecil, rata-rata penerimaan total yang paling besar diterima oleh peternak adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 148.444.189,78 dan yang paling kecil diterima oleh peternak adalah pada periode ke-3 sebesar Rp 142.943.312,36. Berikut diagram rata-rata total penerimaan usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per Periode tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram rata-rata total penerimaan usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per Periode tahun 2017

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil yang diperoleh dari penerimaan total dikurangi biaya total yang dikeluarkan dalan usaha ternak ayam pedaging (broiler). Berikut rata-rata keuntungan peternak usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata keuntungan peternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Periode	Skala Usaha	Keuntungan (Rp)
1	Menengah	4.587.478,73
	Kecil	2.992.630,81
2	Menengah	4.482.943,77
	Kecil	2.827.110,77
3	Menengah	4.693.753,00
	Kecil	2.933.198,52
4	Menengah	5.127.770,73
	Kecil	3.226.225,94
5	Menengah	5.036.944,18
	Kecil	3.146.882,23
6	Menengah	5.000.832,71
	Kecil	3.159.371,15
Total	Menengah	28.929.723,14
	Kecil	18.285.419,42

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil penelitian seperti pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa keuntungan peternak usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung tahun 2017 untuk skala usaha menengah adalah sebesar Rp 28.929.723,14 sedangkan untuk skala usaha kecil adalah sebesar Rp 18.285.419,42. Keuntungan tahun 2017 untuk skala usaha menengah, rata-rata keuntungan yang paling besar diteriman oleh peternak adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 5.127.770,73 dan rata-rata keuntungan yang paling kecil diteriman oleh peternak adalah pada periode ke-2 Rp 4.482.943,77. Keuntungan tahun 2017 untuk skala usaha kecil, rata-rata keuntunga yang paling besar diterima oleh peternak adalah pada periode ke-4 sebesar Rp 3.226.225,94 dan rata-rata keuntungan yang paling kecil diterima oleh peternak adalah pada periode ke-2 sebesar Rp 2.827.110,77.

Berikut diagram rata-rata keuntungan peternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per Periode tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Diagram rata-rata keuntungan peternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per Periode tahun 2017

Kelayakan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Sistem Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Kelayakan usaha tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi yang akan ditanamkan layak atau tidak untuk dijalankan atau dengan kata lain, jika usaha tersebut dijalankanakan memberikan manfaat atau tidak. Untuk itu suatu usaha perlu melakukan suatu studi kelayakan usaha, yaitu suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak suatu usaha tersebut dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata kelayakan usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017 sistem kerjasama operasional agribisnis (KOA) pada PT Ciomas Adisatwa di Desa Lok Batung Kecamatan

Paringin Kabupaten Balangan untuk skala usaha menengah dan skala usaha kecil layak diusahakan, karena pada usaha skala menengah nilai RCR = 1,0215 dan pada usaha skala kecil nilai RCR = 1,0213 sehingga nilai RCR > 1 . Ini berarti setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memberikan penerimaan lebih besar dari satu rupiah. RCR skala menengah hampir sama dengan RCR skala kecil, hal ini disebabkan karena perusahaan PT. Ciomas Adisatwa tidak membedakan skala usaha peternak terlihat pada harga input dan output yang tidak berbeda antara peternak skala menengah dan skala kecil.

Tabel 7. Rata-rata kelayakan peternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

Periode	Skala Usaha	RCR
1	Menengah	1,0209
	Kecil	1,0211
2	Menengah	1,0209
	Kecil	1,0198
3	Menengah	1,0212
	Kecil	1,0209
4	Menengah	1,0221
	Kecil	1,0222
5	Menengah	1,0220
	Kecil	1,0218
6	Menengah	1,0219
	Kecil	1,0220
Total	Menengah	1,0215
	Kecil	1,0213

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berikut diagram rata-rata kelayakan peternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 4.

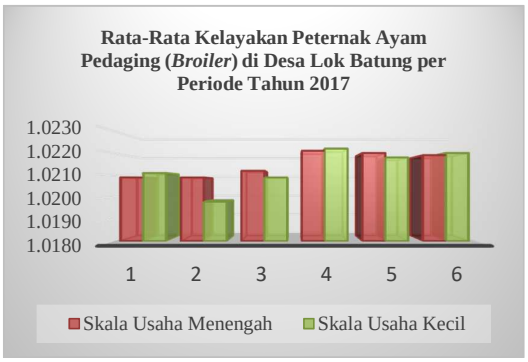

Gambar 4. Diagram rata-rata kelayakan peternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung per periode tahun 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan adalah :

1. Mekanisme atau cara bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa ada dua cara yaitu :
   a. Peternak mengajukan permohonan kepada PT Ciomas Adisatwa untuk melakukan kerjasama pemeliharaan ternak ayam pedaging (broiler).
   b. Pihak perusahaan memberikan tawaran untuk melakukan kerjasama pemeliharaan ternak ayam pedaging (broiler).
2. Kesepakatan harga sarana produksi dan hasil produksi di PT Ciomas Adisatwa ini ditandatangan dua minggu sebelum anak ayam (DOC) diserahkan kepada peternak untuk di pelihara. Bentuk perjanjian berupa dokumen Kesepakatan Harga serta Perjanjian Kerjasama.
3. Pada usaha ternak ayam pedaging (*broiler*) di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan proses produksi umumnya ada 6 periode produksi selama 1 tahun.
4. Pada usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan tahun 2017 :
   a. Total rata-rata biaya eksplisit untuk skala menengah sebesar Rp 1.291.660.212,68 dan untuk skala kecil adalah sebesar Rp 829.395.833,04.
   b. Total rata-rata biaya implisit untuk skala menengah sebesar Rp 53.730.600,00 dan untuk skala kecil adalah sebesar Rp 27.902.100,00.
   c. Rata-rata biaya total untuk skala usaha menengah sebesar Rp 1.345.390.812,68 sedangkan untuk skala usaha kecil adalah sebesar Rp 857.297.933,04.
   d. Rata-rata penerimaan total skala usaha menengah sebesar Rp 1.374.320.535,82 sedangkan untuk skala usaha kecil adalah sebesar Rp 875.583.352,46.
   e. Rata-rata keuntungan skala usaha menengah sebesar Rp 28.929.723,14 sedangkan untuk skala usaha kecil adalah sebesar Rp 18.285.419,42.
5. Kelayakan usaha ternak ayam pedaging (broiler) sistem kerjasama operasional agribisnis (KOA) pada PT Ciomas Adisatwa

di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan untuk skala usaha menengah dan skala usaha kecil adalah layak, karena pada usaha skala menengah nilai RCR = 1,0215 dan pada usaha skala kecil nilai RCR = 1,0213. Ini berarti setiap satu rupiah yang di keluarkan akan memberikan penerimaan lebih besar dari satu rupiah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian usaha ternak ayam pedaging (broiler) di Desa Lok Batung sistem kerjasama operasional agribisnis (KOA) pada PT Ciomas Adisatwa di Desa Lok Batung Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan :

1. Perlunya kelengkapan administrasi pada peternak yang melakukan usaha ternak ayam pedaging (broiler) bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa, agar peternak dapat mengetahui besar pengeluaran dan pendapatan mereka.
2. Perlunya bahan pakan alternatif untuk ayam pedaging (*broiler*), seperti pakan ternak terbuat dari jagung pakan, dan juga perlunya obat-obatan herbal bagi ayam pedaging (*broiler*) agar ayam tumbuh sehat.
3. Pemilihat DOC yang baik.
4. Pertemuan petani dengan penyuluh difasilitasi oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. 2005. *Prospek dan Pengembangan Agribisnis Unggas*.

Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan. 2017. *Dinamika Populasi Ternak Tahun 2016*. Banjarmasin.

Dinas Pertanian Kabupaten Balangan. 2016. *Data Dinamika Populasi Ternak*. Paringin, Balangan.